

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEM
H A R I : Selasa		TGL: 18 JUL 1989		HAL: NO:

Sepuluh Wanita Menabur Warna



PELUKIS WANITA.— *Minum Kopi di Pagi Hari*, karya Roelijati yang turut menyemarakkan pameran lukisan pelukis wanita di ruang executive club Hotel Hilton tgl. 10 s/d 14 Juli 1989. (Foto: Pelita/edy)

SEPULUH orang wanita menggebrak Hotel Hilton di ruang executive club. Tentu saja gebrakan yang mengandung makna positif. Tanggal 10 hingga 14 Juli 1989 lalu, mereka yang menamakan *Kelompok Ekspresi Warna* itu mengadakan pameran lukisan di tempat mewah ini. Yang terlibat jadi peserta antara lain Bathari Saraswati, Emmy, Erry Soemadijono, Jeanne Soedarjo, Kicky Sumendap, Niken Vijayanti, Nona Isman, Roelijati, Sun Yachya Suryawinata dan Yulia Helena.

Pameran itu sendiri dikoordinir oleh Roelijati, pelukis tamatan ASRI Yogyakarta yang tergolong sering mengikuti berbagai pameran baik tunggal maupun bersama. Terakhir ia turut serta dalam Pameran Senirupa Jakarta 1989 di Taman Ismail Marzuki.

Ibarat Potret

Hampir keseluruhan karya yang digelar di ruang yang berkesan glamor itu, nyaris ibarat potret, kehidupan sehari-hari sekitar kita. Barangkali ini yang membuat antusiasnya pengunjung di saat pembukaan berlangsung. Menteri Sosial Haryati Soebadio berkenan hadir memberikan sambutan. Begitupun dari kedua dan seterusnya, tak pernah

sepi dari peminat yang ingin menikmati karya lukisan pelukis-pelukis wanita tersebut.

Seperti pada lukisan Roelijati, ia mengangkat tema pemandangan di pasar, ayam jago, bunga, pembangunan jembatan, kehidupan di hotel, penjual sepanjang jalan dan lainnya. Meskipun kebanyakan mengekspresikan sesuatu yang erat dengan lingkungan, namun penguangannya masuk dalam kategori non realis. Selain lukisan, Roelijati juga menyajikan bentuk sketsa. Saat berbincang dengan Pelita, ia mengungkapkan bahwa segala aspek kehidupan bisa dituangkan lewat karya. Sesungguhnya pelukis senior satu ini -seperti yang tergambar pada karyanya- juga menyuguhkan fenomena tentang problematika kehidupan, gerak dan romantika sosial.

Misalnya pada *Penjual Koran*, Roelijati membuat enam fokus dalam satu pigura ukuran besar. Berbagai dimensi ia gambarkan berbentuk sketsa. Hal yang sama kita temukan lagi pada karya yang diberi judul *Around Semanggi Bridge I* yang terdiri dari 9 fokus. Sapaun warna mendominasi keseluruhan lukisan. Demikian pula karya pelukis lainnya. Bagaimana Bathari melukiskan wanita Bali pada *Balinise Woman*, *Cinta Ibu*, *Potret Diri*, dan sebagainya.

Warna memang termasuk bagian yang dikagumi wanita. Tidak salah kalau mayoritas kaum hawa ini menyenangi bunga dengan ragam warna. Kekuatan *Bunga*, karya Emmy juga cukup mengundang perhatian

sebagian pengunjung. Konon di hari pertama, lukisan itu sudah diboyong seorang kolektor.

Yang unik dari pameran suguhan Kelompok Ekspresi Warna di Hilton, adalah bertemunya antara guru dan murid. Betapa tidak, seluruh peserta khusus yang 9 orang, terdaftar sebagai pelukis asuhan Roelijati. "Saya ingin memberikan kesempatan pengalaman sebanyak mungkin kepada murid-murid saya", ucap Roelijati secara jujur. "Pokoknya saya pengen mereka mengalami perkembangan di segi kreativitas", tambahnya.

Cermin Kehidupan

Mengamati lebih jauh karya-karya yang dipajang, agaknya tidak sekedar berfungsi sebagai pencinta karya seni. Ternyata kaum hawapun, dengan ketajaman intuisinya menangkap gejala-gejala menarik dari suatu peristiwa dan perputaran kehidupan. Ada perilaku sosial yang diekspose pada frame, ada momen yang bersifat rutinisme, ada kedukaan, gembira, kasih sayang ibu, cinta hewan; dimana ke semua itu merupakan bagian

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73, JAKARTA "

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEM
H A R I :		TGL:		HAL: NO:

kejadian yang paling akrab dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Menatap lukisan karya para pelukis, seakan kita mengamati diri sendiri. Atau disebut sebagai cermin sepanjang menjalani kehidupan.

Lalu timbul pertanyaan, apakah karya mereka pas untuk berfungsi sebagai ornamen atau penghias ruang di rumah kita sehari-hari? Barangkali, ya. Karena karya tersebut oleh pelukisnya dibuat dengan tataan warna memikat dengan teknik sapuan lembut. Kesungguhan hati sang pelukis menyelesaikan

kan sebuah karya, sangat dominan. Dan upaya tersebut ditunjang oleh bakat, intensitas dan tetap tidak keluar dari tuntutan elemen senirupa murni.

Dengan pertimbangan itu rupanya 'sang guru' (Roelijati) membuka peluang memberikan pengalaman, pengetahuan dan pengajaran teori seni lukis mulai dari konvensional sampai ke penggarapan karya seni modern. Selanjutnya sang muridlah yang bertugas mengembangkan ide berdasar inspirasi. Kerja keras mereka juga yang akan menunjang perkembangan itu.

(Edy N. Hasri)